

**PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN
DI MTSN II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MIRNA PUTRI

NIM. 150201056

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

**PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN
DI MTSN II BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

MIRNA PUTRI
NIM. 50201056

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II


Ramli, S. Ag., MH
NIP. 196012051980031001

**PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN
DI MTSN II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 27 Desember 2019
1 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

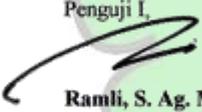
Ketua,


Dr. Sri suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

sekretaris


Muftadha, S.Pd.1

Penguji I,


Ramli, S. Ag. MH
NIP. 196012051980031001

Penguji II


M. Yusuf, S. Ag. M.A
NIP. 197215022014111003

جامعة الرانيرى

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dartussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 197903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Putri
NIM : 150201056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin
Di MTsN II Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2019

Yang Menyatakan,




(Mirna Putri)
NIM.150201056

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran dan ketabahan kepada peneliti yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin Di MTsN II Banda Aceh”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan Skripsi ini telah banyak mendapat Bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ridwan, Ibunda tersayang Rubiah, kakak-kakak dan abang-abang yang sangat luar biasa dan keluarga tercinta, berkat do’a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya

diberikan dengan penuh harap peneliti dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat.

2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag Selaku Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Ramli, S.Ag, MH. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan Studi ini.
6. Kepala MTsN II Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh siswa-siswi MTsN II Banda Aceh yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati peneliti menerima kritikan dan saran

dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

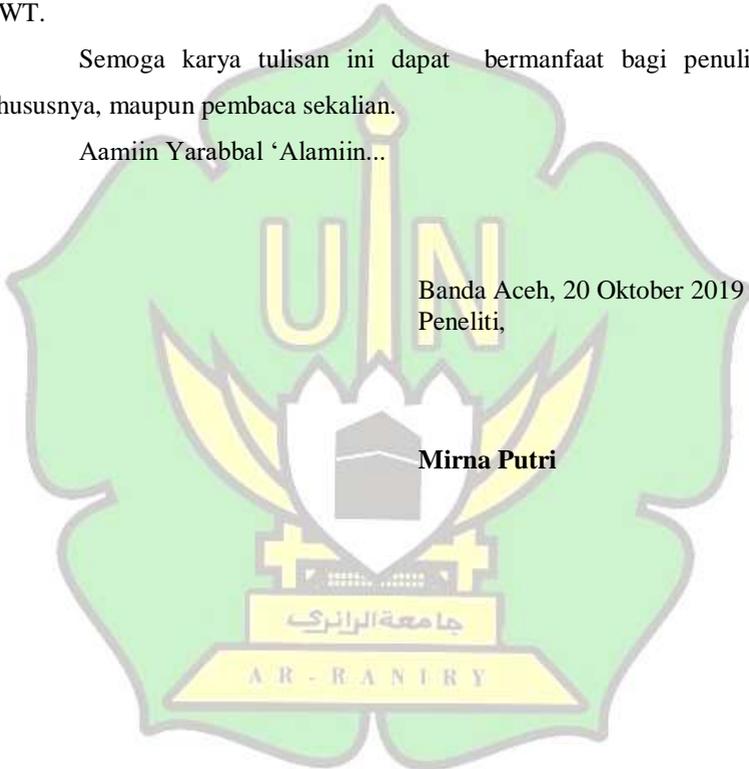
Akhirnya peneliti juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal 'Alamiin...

Banda Aceh, 20 Oktober 2019
Peneliti,

Mirna Putri



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUK JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kajian yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan	12
B. Tahsin Al-Qur'an	12
1. Tahsin	13
2. Al-Qur'an	13
3. Tahsin Al-Qur'an.....	14
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Tingkat-tingkat dan (Tempo) Bacaan Al-Qur'an	15
2. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar.....	16
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	16
4. Tujuan Membaca Al-Qur'an	17
D. Adab-adab Membaca Al-Qur'an	18
E. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
F. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	22
1. Metode Qiro'ati	22
2. Metode Ummi.....	23

	Halaman
3. Metode Iqro'	25
4. Metode Baghdadiyah	26
G. Macam-macam Metode Pembelajaran	26
1. Metode Ceramah.....	28
2. Metode Demonstrasi	26
3. Metode Latihan (Drill)	28
4. Metode Tanya Jawab	29
5. Metode Diskusi.....	29
6. Metode Resitasi	30
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Kehadiran Penelitan	33
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTsN II Banda Aceh	41
B. Latar Belakang Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin	49
C. Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin	53
D. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN	60
E. Kendala-kendala Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	75
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
4.1 Jumlah perincian murid dan guru	44
4.2 Bagunan yang ada di MTsN II.....	45
4.3 Sarana dan prasarana.....	47
4.4 Hasil observasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN II Banda Aceh
4. Lembaran Observasi
5. Lembaran pedoman Wawancara dengan guru PAI



ABSTRAK

Nama : Mirna Putri
NIM : 150201056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Program Tahsin
di MTsN II Banda Aceh
Tanggal siding : 27 Desember 2019
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., MH
Kata Kunci : Pembinaan, Baca Al-Qur'an

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan. Pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin ini merupakan program yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas dan berakhlak mulia. Hari ini kita melihat begitu banyak generasi-egenerasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan pendidikan tetapi mereka krisis moral dan hamper tidak bisa membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Salah satu program sekolah MTsN II adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN II dalam program tahsin? Apa kendala dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Usaha pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin sudah baik. Kemudian ada beberapa kendalayang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka diantaranya bahagian besar siswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan program tahsin tersebut, kemudian kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari seorang pembimbing, karena pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, seorang pembimbing harus bisa merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Rangsangan yang di maksud adalah mendorong siswa untuk mau belajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan kesadaran sendiri tanpa harus adanya paksaan dari orang lain. Rangsangan atau dorongan bisa berbentuk motivasi dari pembimbing agar siswa yang dibinanya menjadi siswa yang bisa menguasai ilmu Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.¹ Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu dan fasahah, serta menguasai tajwid baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardu kifayah, tetapi hukum

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 420.

mempraktekkan tajwid adalah membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardhu ain.²

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu turunya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi dan generasi.

Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, ditebalkan atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan

² Team Dept. Tahsin Maqdis, *Tahsin Tilawah*, (Bandung: Maqdis Press, 2003), h. 2.

berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.³

Sebagai umat Islam seharusnya kita boleh berbangga diri karena Allah SWT membekali kita sebuah kitab suci Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna. *Al Huda, As Syifa, Al-Mau'idzah* dan masih banyak lagi sebutan untuk Al-Qur'an. Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia di dunia dan rahmat bagi seluruh alam⁴. Selama ini Al-Qur'an tak ubahnya sebagai hiasan yang ditaruh di dalam lemari, kaligrafi yang dipajang di dinding atau bahkan dijadikan mantera atau jimat yang digantungkan atau diletakkan ditempat tertentu. Tentu ini, bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh Al-Qur'an sendiri yang menawarkan dirinya untuk dibaca, seperti tentang dalam QS. Al-Muzzammil (20).

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ
 مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ حُحُوصَهُ فِتَابَ
 عَلَيْكُمْ ۖ فَأَقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ
 ۖ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخَرُونَ
 يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَأَقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 4.

⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, cet.3, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), h. 119.

الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya, dan mohonlah ampunan kepada Allah Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.*⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril as, dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta

⁵ Muhammad Ambri, Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan, (Az-Ziyadah). h. 575.

mempelajarinya merupakan ibadah.⁶ Karena Al-Qur'an merupakan obat penawar yang ampuh bagi segala penyakit, terutama penyakit batin seperti sombong, ria, angkuh dan lain-lain. Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan yaitu untuk memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, social, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana dan maha terpuji. Pada setiap problem itu Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan yang sesuai pula buat setiap zaman.⁷

Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia, petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai hujjah (alasan) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Qur'an itu diturunkan bahwa mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Agar mereka terhindar dari kesesatan dan kebodohan, karena kesesatan dan kebodohan dapat teratasi dengan kecakapan membaca dan menulis, keduanya adalah kata kunci dari segala keberhasilan.

Dengan demikian, setiap umat Islam dijadikan menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kemurniaannya yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada

⁶ M.Ali Ash-Shabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet.I, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.15.

⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, cet.3, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), h.14.

Nabi Muhammad Saw berisi perintah membaca dengan kepandaian tulis-baca, dengan demikian terbuka pintu pengetahuan dan mengetahui apa yang belum di ketahui.⁸

Tahsin al-Qur'an di dalam islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan dan tahsin juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan hukum dan hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham dan hukum yang lain.⁹

Pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh merupakan program sekolah madrasah yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Hal ini kita kita melihat begitu banyak generasi-generasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tetpi mereka krisis moral dan belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Salah satu program MTsN II Banda Aceh ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁰

⁸ Thalhas, dkk, *Tafsir Pase*, cet.I (Jakarta: Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001), h. 19.

⁹ Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu Atas Persoalan Umat*, (Bandung: Mizaa, 1996), h. 5-6.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadazah Nurhaida pada tanggal 16 September 2019.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN II Banda Aceh, karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ustadzah di sekolah tersebut sebagian besar siswa MTsN II Banda Aceh kurang dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi panjang pendeknya dan pengucapan makhrajul hurufnya maka pihak sekolah membuat suatu program tahsin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka, penulis menarik untuk membahasnya satu karya tulis ilmiah dengan judul **“Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin di MTsN II Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh?
2. Apakah kendala pendidik dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui upaya pendidik dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh?
2. Mengetahui kendala dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh?

D. Manfaat bagi peneliti

1. Memberi informasi kepada kita semua mengenai bagaimana pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh.
2. Memberi informasi kepada kita semua bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman sekaligus penolong bagi kita di dunia dan akhirat.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini, penjelasan istilah merupakan suatu keharusan untuk tidak terjadi kesalah pahaman kepada para pembaca. Demikian pula halnya dengan istilah-istilah di dalam judul proposal ini yang terdapat beberapa istilah, dan ada baiknya penulis menguraikan beberapa penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, berawalan “pe” dan berakhiran “an”, bina atau membina artinya membangun, mendirikan, membuat lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Hidayat dalam buku pembinaan generasi muda mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 177.

dan ketrampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengaruh, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.¹²

3. Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kegiatan memahami teks yang kita baca. Menurut Kholid A. H Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an disini ialah kemampuan siswa ketika membaca Al-Qu'an, apakah sudah baik atau belum. Kemudian adapun batasan siswa dikatakan baik bacaannya ialah ketika siswa mampu membacakan Al-Quran sesuai dengan tajwid.¹³

4. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin al-Qur'an di dalam islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci al-Qur'an haruslah benar dan tepat demi terjaganya keaslian praktik dakwah sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tahsin sendiri di dalam bahasa arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan dan tahsin juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan hukum dan hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain. Didalam ilmu tajwid terdapat makhrij huruf yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan

¹² S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Cet.I, (Surabaya: Study Grup,1978), h. 26.

¹³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 43.

huruf lainnya. Makharijul huruf terbagi menjadi 5 bagian yaitu, *al-jauh*, *al-halq*, *al-lisan*, *asy-syafatan*, *al-khaisyum*. Kemudian ilmu tajwid juga membahas tentang hukum nun sukun atau tanwin seperti idzhar halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, ikhfa. Dan juga mim sukun seperti idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.¹⁴

F. Kajian yang Relevan

Mengenai pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh, namun ada beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantara lain: Muhammad Riski dengan judul "*Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry*".

Dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI dalam program ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry. Ada beberapa kendala yang di dialami oleh mahasantri dan juga pendidik, salah satu kendala nya ialah kurang nya keseriusan mahasantri dalam melakukan kegiatan tersebut.

Adapun letak perbedaan peneliti diatas dengan penelitian peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitiannya, kalau jenis penelitiannya sama yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif. Siswa yang ada dilokasi penelitian. Data yang diperlihatkan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, h, 18.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

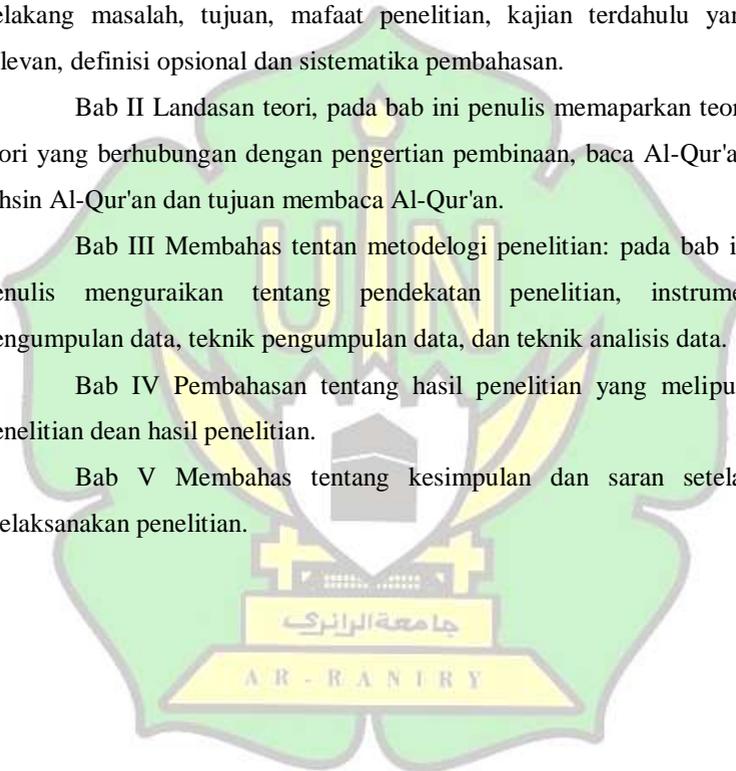
Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, tujuan, mafaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi opsional dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian pembinaan, baca Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an dan tujuan membaca Al-Qur'an.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian: pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi: penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Membahas tentang kesimpulan dan saran setelah melaksanakan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORETIS TENTANG PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN

A. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, berawalan “pe” dan berakhiran “an”, bina atau membina artinya membangun, mendirikan, membuat lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹

Hidayat dalam buku pembinaan generasi muda mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengaruh, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.²

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, membaca merupakan kegiatan memahami teks yang kita baca. Menurut Kholid A. H Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an disini ialah kemampuan siswa ketika membaca Al-Qu'an, apakah sudah baik atau belum.³ Kemudian adapun

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 177.

² Hidayat, *Pembinaan Generasi*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010), h. 45.

³ Kholid A. H, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana ,2010), h. 20.

batasan siswa dikatakan baik bacaannya ialah ketika siswa mampu membacakan Al-Quran sesuai dengan tajwid.

B. Tahsin Al-Qur'an

a. Tahsin

Kata *tahsin* berasal dari kata *hasana*, *yuhsunu*, *husnan* yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah Swt, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁴

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-Qur'an serta memahaminya, dan khusyuk, tunduk, patuh, serta taat”.⁵ Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tahsin itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, makharijul huruf, dan juga pelantunan bacaan.

⁴ Muhammad Ambri, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan*, (Az-Ziadah), h. 574.

⁵ Daryanto, *Kamus An-Nur*. (Surabaya: Halim Jaya), h. 43.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia.

Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw dengan periwayatan yang mutawatir, terdapat dalam mushaf dan dimulai dari surat al-Fatihah dan berakhir pada surat an-Naas.⁶

c. Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan tahsin Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an siswa, yang mana pembagusan atau perbaikan ini meliputi ilmu tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan nada dalam membaca Al-Qur'an.

C. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkat atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun empat tingkatan (Tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

⁶ Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 60.

- a) At-Tartil : Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan suatu persatu dengan jelas dan tepat menurut makrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.⁷
- b) Al-Hadr : Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara tahlilan, yasinan, atau sholat tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peratiran ini cenderung merusak ketentuan membaca Al-Qur'an sebagaimana telah diajarkan Rasulullah Saw.
- c) At-Takwir : Tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- d) At-Tahqiq : Yaitu membaca seperti halnya tartil lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar.
- e) Dan tidak boleh dipakai waktu sholat atau menjadi imam.⁸

D. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayat Nya disusun

⁷ Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya 2007), h. 9.

⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010), h. 30-31.

dengan baik dan rapi dijelaskan secara detail dan terperinci, yang berasal dari kalam Allah. Karena itu membacannya pun harus sesuai dengan ilmu tajwid agar menjadi bacaan yang baik dan benar.

Secara Bahasa Ilmu Tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, mengaguskan apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-Qur'an, terbagi menjadi dua bagian yaitu: Tajwid 'Ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para ulama ahli tajwid dan yang telah membukukan oleh para imam Qurro', yaitu tentang makharijul huruf dan siftnya, tentang huruf mitslain, mutaqaribain dan mutajanisain, tentang hukum nun mati, tanwin dan mim mati tentang macam-macam mad dan hukunya, waqaf dan ibtidak.

Tajwid 'Amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai dalam pembagusan lafadz-lafadz, dan mendatangi bacaan yang sefashih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.⁹

E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۖ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

⁹Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kendari: Madrasah Murottilil Qur'anil karim, 2012), h. 43.

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*¹⁰

F. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an karena menginginkan ilmu, maka Allah akan mengaruniakan ilmu kepadanya. Kemudian ketika niat seseorang untuk mengamalkan isi Al-Qur'an maka Allah akan memudahkan niatnya itu, orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin bermunajat kepada Allah maka Allah akan mengampuni dosa-dosa nya, orang yang membaca Al-Qur'an karena ingin pahala saja, maka Allah akan memberikan pahala itu kepadanya, dan Al-Qur'an juga sebagai obat bagi orang-orang yang membacanya karena salah satu mafaat dari membaca Al-Qur'an ialah sebagai *As-Syifa.*, oleh karena itu alangkah baiknya jika kita menata kembali niat di dalam beribadah. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada lima tujuan di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Mencari Ilmu.
2. Mengamalkan Al-Qur'an.
3. Bermunajat Kepada Allah.
4. Mendulang Pahala.
5. Berobat.

¹⁰ Muhammad Ambri, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan, (Az-Ziadah)*, h. 345.

Di antara dalil-dalil tujuan ini adalah firman Allah Swt Q.S. Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹¹

Al-Qur’an merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit syahwat, syubhat, dan waswas. Semuanya bisa diatasi dengan Al-Qur’an. Al-Qur’an juga obat bagi badan dan berbagai penyakit. Kapan pun seorang hamba meniatkan mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah Ta’ala.

G. Adab Membaca Al-Qur’an

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al-Qur’an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridha Allah SWT. Seorang pembaca Al-Qur’an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah, selayaknya membacanya dengan perasaan seakan-akan melihat Allah Swt. Bila ia tidak dapat melihatNya, sesungguhnya Allah Swt melihatnya¹². Di bawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al-Qur’an :

¹¹Muhammad Ambri, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 215.

¹² Sri Muna, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 98.

1. Menggosok gigi terlebih dahulu : Selayaknya seorang qori' (pembaca) jika akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak atau cara lain, misalnya menyikat gigi.
2. Suci dari hadas : Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan suci (dari hadas kecil) jika ada yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadad (kecil) maka menurut ijmak atau kesepakatan umat Islam diperbolehkan.
3. Di tempat bersih : Sebaiknya membaca Al-Qur'an itu di tempat yang suci dan bersih. Karena itu mayoritas ulama memilih masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Qur'an. Masjid adalah tempat yang suci, bersih, dan mulia. Di dalamnya pula kita bisa *I'tikaf* dengan tenang, khusuk, menghadap ke kiblat.
4. Menghadap kiblat : Di sunahkan menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an di luar sholat. Hal ini didasarkan pada hadits Rasulullah Saw, yang berbunyi "*sebaik-baiknya tempat beribadah adalah menghadap kiblat*". Pembaca Al-Qur'an juga diharapkan duduk dengan tenang, penuh kharisma, serta menundukan kepala. Duduknya seperti seorang murid di hadapan gurunya. Inilah sikap yang paling mulia dan sempurna.¹³
5. Membaca *isti'adzah* : Jika seseorang akan membaca Al-Qur'an, maka hendaklah membaca *isti'dzan* (memohon perlindungan Allah Swt), yaitu mengucapkan *A'udzu billahi*

¹³ Thalhas, dkk, *Tafsir Pase*, (Jakarta: Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001), h.26.

min al-syaytha al-rajim (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Demikian pendapat mayoritas ulama.

6. Membaca basmalah : Membaca basmalah setiap sebelum membaca surah selain surah Baro'ah (At-Tawbah).
7. Khusyuk membaca dan merenungi maknanya : Jika telah membaca Al-Qur'an, maka hendaklah ia megusyukkan perhatiannya, disamping memikirkan makna ayat yang telah dibaca. Berkaitan dengan masalah ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapatkan pertentangan yang banyak di dalamnya."¹⁴

8. Membaca secara murattal: Yang paling layak untuk dilakukan pengembanan Al-Qur'an dan pembacanya ialah membaca Al-Qur'an secara murratal (pelan-pelan).
9. Bersuara merdu saat membaca Al-Qur'a : Para ulama dari kalangan salaf, kholaf, sahabat, tabi'in serta ulama negeri kaum muslimin, semua telah sepakat bahwa memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an adalah

¹⁴ Muhammad Ambri, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*, h. 9.

sunnah. Perkataan dan teladan mereka pun telah dikenal luas. Semuanya membuktikan akan pentingnya memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an.

10. Membaca Al-Qur'an dan berhenti secara tepat : Seorang pembaca Al-Qur'an jika memulai pembacaan Al-Qur'an dari tengah-tengah surat atau berhenti tidak diakhiri surat, hendaklah ia mulai dari awal perkataan yang jelas hubungannya dan kaitannya. Ia juga harus berhenti pada kalam yang tepat (misalnya pada satu pembahasan yang telah selesai).¹⁵

H. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an, harus mempunyai strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya. (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).¹⁶

¹⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 162.

¹⁶ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), h. 13-14.

2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

I. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebenarnya banyak sekali ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an mulai dari Qiro'ati, Ummi, iqro', baghdadiyah, dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Adapun pengertian metode-metode tersebut ialah:

1. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidahilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati ialah pembelajaran dapat

secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.¹⁷

2. Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur.

a) *Direct Methode* (metode langsung)

Yaitu langsung di baca tanpa di eja atau di urai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kekuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.¹⁸

¹⁷ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010), h. 55.

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda, 2011), h. 44.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Appersepsi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Penanaman konsep, proses menjelaskan materi pokok bahasa yang akan diajarkan pada hari ini.
- 4) Pemahaman, memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.
- 5) Latihan, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-gulang contoh latihan yang pada halaman pokok bahasan dan latihan.
- 6) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

- 7) Penutup, mengkondisikan anak untuk tertip kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz & Ustdazah.¹⁹

3. Metode Iqra'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.²⁰

- a. CBSA, Siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntut. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- b. Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
- c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya.
- d. Siswa diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
- e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.

¹⁹ "Sertifikasi Guru Al-Qur'an metode Ummi". Modul, Ummi Fondation, h. 10.

²⁰ As'ad Human, *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jilid 1-6, (Jogyakarta:AMM, 2000), h. 55.

- f. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.²¹

4. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini menurut pandangan penulis adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara mengajarkan metode ini ialah:

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah baaghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', dan sampai ya'.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak dituntut bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah I, alif dhammah u, dan seterusnya.
- c. Setelah anak-anak mempelajarinya huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz'amma (juz 30 dari urutan dalam Al-Qur'an) itu.²²

J. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah

²¹ Susriana Wahyu Ika Lestari, *Strategi Metode Iqro' pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*, (Bandung: Mizaa 2013), h. 45.

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,, h. 261-263.

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan alokasi waktu tertentu pula.²³

Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan metode adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda, baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dan tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan benda kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan dengan lisan.²⁴

²³ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditarma, 2011), h. 14.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 46.

3. Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan kesempatan, dan keterampilan.²⁵

Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. *Drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa berprestasi dalam bidang membaca khususnya membaca Al-Qur'an teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca. Dalam hal ini banyak cara yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akurat dan tuntas adalah dengan berlatih dan melakukan praktik, yang diterapkan pada berbagai subjek membaca. Berlatih juga bisa dikatakan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswa Zain, *Strategi Belajar...*, h. 95.

bagian dari praktik sebagai prosedur pembelajaran, contohnya: mengeja kata, menghafal, dan sebagainya.²⁶

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁷ Pengguna metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- a. Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
- b. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan penutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- c. Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
- d. Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru: Bandung, 1989), h. Sudirman, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, 1987), h. 120.

²⁷ Sudirman, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, 1987), h. 120.

dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.²⁸ Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman pada anak didik bahwa setiap permasalahan pasti ada penyelesaiannya.
- b. Siswa mampu berfikir kritis.
- c. Mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya.
- d. Mengambil satu atau lebih alternatif pemecahan masalah.
- e. Mendorong siswa memberikan masukan untuk pemecahan masalah.
- f. Siswa menjadi paham tentang toleransi pendapat dan juga mendengarkan orang lain.

Kekurangan dari metode diskusi, yaitu:

- a) Cocok digunakan untuk kelompok kecil.
 - b) Tema diskusi terbatas.
 - c) Dibutuhkan penyampaian secara formal dalam berpendapat.²⁹
6. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri. Kelebihan metode resitasi, sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih ingat dengan materi, karena telah menuliskannya dengan resume

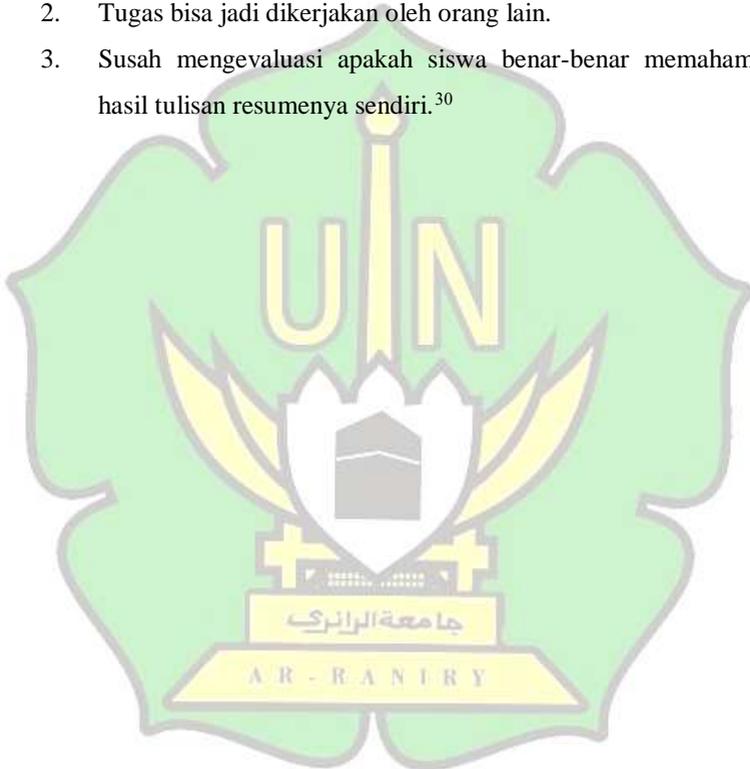
²⁸ Wasty Soemanto dan Seotopo, *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 72.

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Surabaya: Rosda, 2011), h. 45.

- b. Siswa menjadi lebih berani dalam mengambil inisiatif dan mampu bertanggung jawab.

Kekurangan metode resitasi, yaitu:

1. Hasil resume yang dilakukan terkadang hanya mencontek pada teman dan bukan hasil pikirannya sendiri.
2. Tugas bisa jadi dikerjakan oleh orang lain.
3. Susah mengevaluasi apakah siswa benar-benar memahami hasil tulisan resumennya sendiri.³⁰



³⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran ...*, h. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode lapangan (*field research*). Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Sugiono juga menerangkan di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006), h. 6.

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam skenario penelitian, termasuk dalam pengumpulan data. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, pengumpul data, penganalisis data, dan juga sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti disini selalu mengikuti bagaimana kegiatan Tahsin itu berlangsung, dan si peneliti juga langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di MTsN II Banda Aceh.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud disini adalah lokasi dimana tempat peneliti untuk memperoleh sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang tertera, peneliti melakukan penelitian di MTsN II Banda Aceh, Jln. Tgk Imum Lueng Bata kota Banda Aceh, Prov. Aceh.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data merupakan bagian yang sangat

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.9.

⁴ Muhammad Tholchah hasan, dkk, *Metodelogi penelitian kualitatif tinjauan teoritis dan praktis*, (Malang, alfabeta, 2002), h. 117.

penting bagi penelitian, karena ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama atau informan pertama yang mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari MTsN II, Ustadz & Ustadzah, kepala sekolah, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah di olah sedekian rupa sehingga siap digunakan. Di samping itu data sekunder tersedian dalam bentuk lain, seperti tulisan-tulisan yang telah diterbitkan, dokumen-dokumen Negara, penerbitan, agen-agen perdagangan, balai penelitian dan lain-lain. Buku-buku juga digolongkan sebagai data sekunder. Prinsipnya data yang telah ada, baik diterbitkan maupun tidak, dinamakan sekunder. Data sekunder dapat bersifat resmi atau tidak resmi.⁶

Dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-poto yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Data sekunder dalam

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12.

⁶ Mochar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa Dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 113.

penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang berada di staf administrasi MTsN II Banda Aceh.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁸

Adapun yang diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu proses pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin, dengan harapan peneliti mendatkan sebuah gambaran bagaimana proses pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin serta kendala-kendala dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h.224.

⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165.

Observasi menurut Arikunto dalam bukunya Asrof Safi'I adalah "Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera".⁹Observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut sugiono, "Partisipasi pasif (*passive participation*) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut".¹⁰

Adapun tahap observasi yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Mempersiapkan instrumen observasi pengamatan tentang penggunaan media pada pembelajaran PAI.
 - b. Melaksanakan observasi selama hasil pembelajaran, yaitu mulai kegiatan pembuka penjelasan guru, proses pembelajaran sampai kegiatan inti dalam proses belajar mengajar.
 - c. Mencatat hasil observasi yang telah dipersiapkan.
 - d. Menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.
- b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).¹¹Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁹Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: elkaf, 2005), h. 145.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 66.

¹¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

tertentu.¹² Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu “Wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh.”¹³

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 September 2019, peneliti bertemu dengan guru bidang studi PAI ketika akan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument dengan pertanyaan yang mana jawabannya akan peneliti rekam dan tulis yang diberikan oleh guru tersebut. Peneliti juga membawa alat untuk melakukan wawancara yaitu Tape Recorder atau HP. Aspek yang ditanyakan yaitu mengenai bagaimana proses pembinaan tahsin, kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pembinaan tahsin tersebut dan bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembinaan tahsin tersebut.

Langkah yang ditempuh peneliti pada tahap wawancara yaitu:

- a. Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yaitu guru PAI yang berjumlah 1 orang.
 - b. Mencatat dan merekam hasil wawancara.
 - c. Menganalisis hasil wawancara.
- a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 73.

oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.¹⁴ Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan proses pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”¹⁵

Beberapa cara praktis untuk menyajikan atau menganalisis data dengan langkah-langkah berikut.¹⁶

1. Membuat Catatan Lapangan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti mencatat, merekam atau memotret apa yang didengarkan dilihat dilapangan, sebagai hasil wawancara mendalam, pengamatan atau membaca dokumen. Langkah ini bisa disebut fase pengumpulan data (*data collection*). Jadi di setiap penelitian, peneliti selalu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tahsin Al-Qur'an seperti dimana tempat kegiatan, siapa ustadz & ustadzah

¹⁴ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96.

¹⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UUM Press, 2010). h. 98.

yang mengisi tahsin Al-Qur'an, berapa banyak peserta yang mengikutinya, dan lain sebagainya.

2. Membuat Catatan penelitian

Dalam langkah kedua ini, peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama, sehingga menjadi catatan yang lebih rapi, mudah dipahami, enak dibaca tetapi hanya berisi yang berkaitan dengan diperlakukan. Langkah ini bisa disebut dengan fase pengurangan atau pembuangan data yang tidak diperlukan.

3. Mengelompokkan Data Sejenis

Yang dimaksud dengan data sejenis yaitu sekumpulan data yang merupakan sejumlah indikator atau konsep internal dari satu konsep, misalnya, jika *Clifford Gertz* meneliti tentang keagamaan orang Jawa (*religion of Java*) dia menemukan ungkapan, pendapat, cerita, perilaku, lokasi beraktivitas para responden yang dia kelompokkan menjadi "data sejenis" seperti contoh, peneliti mengelompokkan siapa saja pengisi dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin.

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut *Lexy J. Moleong*, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁷

1. Tahap Pra- Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika

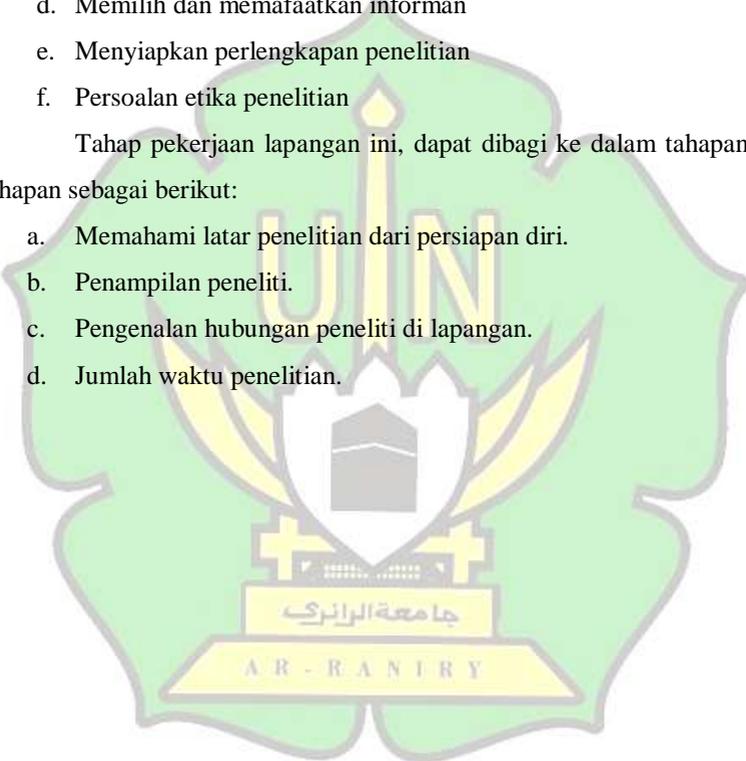
¹⁷ *Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta, 2012),h. 14.

penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika penelitian

Tahap pekerjaan lapangan ini, dapat dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dari persiapan diri.
- b. Penampilan peneliti.
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
- d. Jumlah waktu penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTsN II Banda Aceh

1. Latar belakang berdirinya MTsN II Banda Aceh

MTsN II Banda Aceh didirikan pada tanggal 1 April 1979 yang pada saat itu berlokasi di jalan Syiah Kuala, kompleks YPUI dan ruang belajar digunakan gedung PGAN 6 th Kota Banda Aceh, yang sekarang sudah difungsikan untuk sarana belajar Dayah Darul Ulum Jambo Tape Banda Aceh. Perjalanan MTsN II sejak didirikan tahun 1979 sampai saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Secara kualitatif hal ini dibuktikan dengan indikator terusmeningkatkan kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MTsN II Banda Aceh¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN II Banda Aceh

Visi MTsN II Banda Aceh adalah terwujudnya Insan Berilmu, beramal dan berprestasi berbasis Iman dan Taqwa.

a. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut.²

¹ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 18 September 2019.

² Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 19 September 2019.

1. Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem materi lierning pembelajaran tuntas.
3. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
4. Terlaksananya supervise, bimbingan terhadap kinerja madrasah.
5. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
6. Menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis sesama warga madrasah.
7. Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif dan efisien.
8. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
9. Terwujudnya lulusan berkualitas, berkarakter dan bertaqwa kepada Allah SWT.³

b. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut maka penjabaran tujuan MTsN II Banda Aceh sebagai berikut:

1. Tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

³ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 18 September 2019.

3. Tercapainya lulusan yang berkualitas dan berakhlak tinggi.
4. Meningkatkan profesionalisme guru.
5. Meningkatkan kinerja tenaga non edukatif.
6. Terlaksananya evaluasi secara berkelanjutan .
7. Terlaksananya bimbingan keimanan secara optimal.
8. Terpenuhi SAPRAS sesuai dengan kebutuhan (lingkungan sehat, aman dan nyaman).
9. Terciptanya evaluasi secara berkelanjutan.
10. Terciptanya suasana harmonis sesama warga sekolah.
11. Tercapainya tertip administrasi madrasah.
12. Terjalin hubungan kerja sama orang tua siswa/komite dengan baik.⁴

3. Kondisi Lingkungan Madrasah dan Masyarakat

Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri II Banda Aceh ini cukup luas dan nyaman, dengan letak yang berada sedikit jauh dengan jalan raya membuat madrasah ini sangat nyaman dijadikan tempat belajar mengajar, tak hanya itu selain arena yang luas, disetiap kelas di MTsN II Banda Aceh ada pohon yang rindang disetiap kelas, sehingga sangat nyaman bagi siswa dan guru yang belajar dan mengajar. MTsN II Banda Aceh juga bertetangga dengan SD 24 dan Mesjid Jamik Lueng Bata serta KUA kecamatan Lueng Bata.

Terbentuknya sekolah yang aman dan nyaman adalah salah satu misi dan tujuan MTsN II Banda Aceh untuk itu SARPRAS sangat mendukung kegiatan PPLH di lingkungan madrasah. Diantara buktinya

⁴ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 18 September 2019.

adalah tersedianya tong sampah yang tertutup dan peralatan kebersihan lainnya disetiap kelas. Madrasah juga menyediakan bangku panjang di setiap kelas untuk siswa agar dapat menikmati jajanan dan sarapan di luar kelas, sehingga kelas tetap bersih dan nyaman. Tak hanya itu saja, sanitasi kran air bersih juga tersedia disetiap kelas agar memudahkan siswa mengakses mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Masyarakat cukup aktif dan mendukung setiap program madrasah, pihak kantin, guru dan siswa saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Kondisi yang harmonis antara pedagang kantin di lingkungan madrasah dengan pedagang diluar pagar juga mewujudkan lingkungan sekitar tetap terjaga kebersihannya.⁵

4. Kondisi Siswa dan Wali Murid

Saat ini siswa MTsN II Banda Aceh berjumlah 797 orang. 50% siswa berasal dari Banda Aceh, sedangkan 50% lagi berasal dari Kabupaten Aceh Besar. Hal tersebut terjadi dikarenakan letak geografis MTsN II Banda Aceh di perbatasan Banda Aceh dan Aceh Besar yang berjaraknya hanya 1 km saja.

Latar belakang wali murid MTsN II Banda Aceh cukup bervariasi, mulai dari buruh, PNS, TNI, pembisnis bahkan sampai anggota dewan. Namun sesuai dengan biodata yang diterima pihak sekolah mayoritas kondisi keekonomian masyarakat berada dalam kondisi yang serba paspasan. Kondisi ini menjadikan madrasah sedikit

⁵ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 18 September 2019.

terkendala dalam mewujudkan kondisi secara cepat dalam mendukung beberapa kegiatan sekunder madrasah.⁶

Tabel 4.1 Jumlah Perincian Murid/ Guru/ Pegawai⁷

PERINCIAN KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	106	160	266
VIII	109	142	251
IX	120	148	268
TOTAL	335	450	785

GURU PERSONIL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Guru tetap	14	27	41
Guru tidak tetap	1	10	11
Guru kontrak	-	-	-
Guru honor	-	-	-
Guru titipan	-	-	-
Peg. TU tetap	3	2	5
Peg. TU tidak tetap	-5	-	-
Peg. TU pramubakti	4	5	9
Peg. TU kontrak kemenag	-	-	-
Pengasuh tetap	-	-	-
Pegawai tidak tetap pustaka	-	-	-
Pengasuh tidak tetap	1	3	4
Satpam	1	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	-
Jumlah	24	47	71

⁶ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*, pada tanggal 18 September 2019.

⁷ Sumber Data: *Dokumen Tata Usaha MTsN II Banda Aceh*.

Tabel 4.2 Bangunan Yang Ada Di MTsN II Banda Aceh

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	15	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3.	Ruang Dewan Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Laboratorium			
	- Lab. TBSM	1	0	0
	- Lab. BPI	1	0	0
	- Lab. Perkapan	1	0	0
	- Lab. Komputer	1	0	0
6.	Ruang Seni	1	0	0
7.	Ruang Olahraga	0	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
10.	Lapangan Volly	1	0	0
11.	Lapangan Trifungsi	1	0	0
12.	Toilet Guru	6	0	0

13.	Toilet Siswa	5	0	0
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
15.	Ruang Serba Guna (Aula)	1	0	0
16.	Ruang OSIM	1	0	0
17.	Ruang Tata Busana	0	0	0
18.	Ruang Pramuka	0	0	0
19.	Mesjid/Mushalla	0	0	0
20.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
21.	Pos Satpam	1	0	0
22.	Kantin	1	0	0
22.	Halaman, Jalan, Taman, Kebun	1	0	0

Tabel 4.3 sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.⁸

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit		Jumlah I deal Yang Seharus nya Ada
		Menurut Kondisi	Rusak	
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	340	18	500
2.	Meja Siswa	160	17	60

⁸ Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh, pada tanggal 18 September 2019.

3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru Dalam Kelas	1	0	1
5.	Meja Guru Dalam Kelas	1	0	1
6.	Papan Tulis	11	0	0
7.	Lemari Dalam Kelas	1	0	0
8.	Alat Peraga PAI	6	0	0
9.	Alat Peraga Fisika	1	0	0
10.	Alat Peraga Biologi	7	0	0
11.	Bola Kaki	8	0	1
12.	Bola Voli	9	0	1
13.	Bola Basket	7	0	0
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	1	1
15.	Lapangan Sepak Bola/ Futsal	1	0	1
16.	Lapangan Bulu tangkis	0	0	0
17.	Lapangan Basket	0	0	0
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1
19.	Tong Sampah	10	0	0
20.	Papan Pengumuman	1	0	2

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MTsN II Banda Aceh⁹

⁹ Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTsN II Banda Aceh.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Program Tahsin Di MTsN II Banda Aceh.

Pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh merupakan program yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia. Hari ini kita melihat begitu banyak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan akan tetapi mereka sulit membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Samsuar sebagai berikut:

“Sebenarnya yang melatar belakangi program tahsin ini, karena pernah dilakukan tes membaca Al-Qur'an bagi siswa baru dan hasilnya sebagian siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dalam segi makhrajul hurufnya masih tertukar-tukar antara huruf *Qaaf* dibaca *kaaf* dan *Tsaa* dibaca *saa*, Program ini dikhususkan untuk siswa kelas VII.”¹⁰

Kemudian jika melihat dari kegiatan tahsin Al-Qur'an itu sendiri sangat penting untuk dipelajari, oleh sebab itu pihak sekolah sendiri membuat suatu kegiatan program tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Wahyuna sebagai berikut:

“Al-Qur'an itu sendiri adalah pedoman bagi kita sebagai muslim dan kita dianjurkan untuk selalu membacanya dan mentadaburi isi yang terkandung didalam kalam Allah. Jadi kita wajib mempelajari ilmu-ilmu yang berkenaan dengan Al-Qur'an baik itu ilmu tajwid atau ilmu lainnya.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya penerapan tahsin Al-Qur'an untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena didalam tahsin itu sendiri ditunjukkan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an, baik itu tajwidnya maupun makharijul hurufnya. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, pertama di kelas VII pada tanggal 13 September 2019, kemudian dilanjutkan dengan observasi kedua di kelas VII pada tanggal 14 September 2019. Adapun hasil observasi terhadap upaya pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil observasi upaya pembinaan baca Al-Qur'an di MTsN II Banda Aceh.¹²

ASPEK	URAIAN
Ustadzah menggunakan sumber belajar selain buku paket.	Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, ketika mengajar Ustadzah menggunakan beberapa buku pegangan selain buku paket yang diberikan pihak sekolah. Pada saat itu materi yang diajarkan "Hukum Nun dan Tanwin". Buku pegangan yang digunakan pada saat itu "Ilmu Tajwid Praktis"

¹² Hasil observasi pada tanggal 13 September 2019.

<p>Ustadzah menggunakan metode sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran, Ustadzah menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab dan metode drill, metode tersebut digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.</p>
<p>Ustdazah memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode.</p>	<p>Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket serta beberapa buku lainnya dan juga menggunakan metode juga diskusi kelompok dan metode drill dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada saat itu ialah “Hukum Nun dan Tanwin”. Materi yang sedang diajarkan sangat cocok dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok dan metode drill, ketika Ustadzah menyampaikan judul yang akan mereka pelajari kemudian mereka berdiskusi bersama-sama untuk mengetahui “Hukum Nun Sukun dan Tanwin” ketika siswa belum paham maka</p>

	<p>siswa menanyakan kepada Ustadzah kemudian ketika semua siswa sudah faham materi yang telah mereka pelajari ustadzah memberikan latihan kepada mereka, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menyebutkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang terdapat didalam bacaan Al-Qur'an.</p>
<p>Kendala Ustadzah dalam program tahsin Al-Qur'an.</p>	<p>Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti melihat dalam membaca Al-Qur'an siswa banyak yang keliru dalam pengucapan makhrajnya kemudian sebahagian siswa banyak yang kurang serius dalam mengikuti program tersebut dan kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah dalam program tahsin tersebut.¹³</p>

Observasi tersebut dapat dianalisis, Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket serta beberapa buku lainnya dan juga menggunakan metode juga diskusi

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 13 September 2019.

kelompok dan metode drill dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada saat itu ialah “Hukum Nun dan Tanwin”. Materi yang sedang diajarkan sangat cocok dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok dan metode drill.

Ketika Ustadzah menyampaikan judul yang akan mereka pelajari kemudian mereka berdiskusi bersama-sama untuk mengetahui “Hukum Nun Sukun dan Tanwin”. ketika siswa belum paham maka siswa menanyakan kepada Ustadzah kemudian ketika semua siswa sudah faham materi yang telah mereka pelajari ustadzah memberikan latihan kepada mereka, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan menyebutkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang terdapat didalam bacaan Al-Qur’an.

Kemudian untuk kendalanya adalah ketika siswa mempraktekkan materi yang telah dipelajari kedalam bacaan Al-Qur’an hampir sebagian siswa sulit dalam pengucapan makhrajul huruf dan kemudian banyak siswa dalam proses pembelajaran dimulai banyak dari mereka yang kurang serius.¹⁴

2. Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin

Dalam pembinaan Tahsin Al-Qur’an di MTsN II Banda Aceh terdapat beberapa bentuk pembinaan, baik itu bentuk dan metode di dalam pembelajarannya, Tahsin Al-Qur’an dilaksanakan pada setiap hari jum’at dan sabtu, setelah ba’da zuhur tepatnya pada jam 14.00-17.15 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur’an yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tajwid pada kegiatan ini, siswa

¹⁴ Observasi lapangan pada tanggal 13-14 September 2019.

juga diminta untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Untuk Tahsin Al-Qur'an ini sendiri baru berjalan selama 2 tahun yang terakhir ini, tepatnya pada tahun ajaran 2017-2019 di semester genap. Pada tahun sebelumnya Tahsin Al-Qur'an ini belum ada, kegiatan Al-Qur'an di MTsN II hanya di pelajari ketika pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagian besar siswa MTsN II belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka akhirnya diadakanlah kegiatan membaca Al-Qur'an dalam program tahsin program ini dikhususkan untuk siswa kelas VII.¹⁵

Karena pernah pada saat seleksi penerimaan siswa baru di uji untuk membaca Al-Qur'an sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Samsuar dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu, setelah pulang sekolah tepatnya pada jam 14:00-16:30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tajwid. Untuk Tahsin Al-Qur'an ini sendiri baru barjalan dua tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2017-2019 di semester ganjil.”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwasanya masih terdapat siswa yang belum begitu bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, oleh karena itu diterapkannya tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Putri Balqis siswi kelas VII sebagai berikut:

¹⁵ Hasil observasi lapangan 13 September 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

“Pembelajaran Al-Qur’an dimulai dari jam 14:00-16:30 WIB. Didalam pembelajaran Al-Qur’an itu kami belajar ilmu-ilmu tajwid seperti hukum-hukum bacaan didalam Al-Qur’an,”¹⁷

3. Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin

Untuk melaksanakan Program Tahsin tersebut, para siswa akan dibimbing dan diajarkan oleh para Ustadz & Ustadzah yang berkompeten di bidang keilmuan masing-masing, baik dari kalangan guru PAI dan pengajar lainnya. Sementara untuk kegiatan penerapan dan praktek mereka senantiasa dibina, diasuh dan dipantau langsung oleh para Ustadz & Ustadzah. Upaya yang dilakukan oleh para Ustadz & Ustadzah dalam pembinaan baca Al-Qur’an dalam program tahsin sebagai berikut:

a. Pre Test

Pre test juga diartikan sebagai kegiatan menguji ketingakatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test ini dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun mafaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Samsuar selaku pembinaan dalam program tahsin Al-Qur’an sebagai berikut:

“Siswa yang sudah mendaftar di MTsN II akan dilakukannya pre test untuk melihat sejauh mana pengetahuan dalam membaca Al-Qur’an dalam bidang ilmu tajwid, tahsin dan sejauh kemampuan hafalan Al-Qur’an mereka. Pre test yang bentuk pertanyaan yang diberikan oleh Ustadz & Ustadzah kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan siswi MTsN II pada tanggal 19 September 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan proses pembelajaran para Ustadz & Ustadzah memberikan siswa pre test yang bertujuan mengukur kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustdzah Nurul Wahyuna dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Program tahsin Al-Qur’an ini diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi MTsN II Banda Aceh, sebelum siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur’an siswa dianjurkan mengikuti pre test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai.¹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Putri siswi MTsN II Banda Aceh sebagai berikut:

“Awalnya kami ikut program tahsin ini kami dikasi ujian ujian itu berupa pertanyaan yang belum kami pelajari”.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya sebelum siswa mengikuti proses tahsin Al-Qur’an, siswa diharuskan mengikuti ujian pre test yang bertujuan mengukur kemampuan siswa sebelum mengikuti proses tahsin Al-Qur’an dan melihat sejauh mana siswa memahami bacaan Al-Qur’an.

b. Post Test

Setiap santri yang sudah mengikuti masa pembinaan di MTsN II akan dilakukannya post test untuk melihat sejauh mana kemampuan setelah melalui proses pembinaan di MTsN II. Post tes merupakan

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

²⁰ Wawancara dengan siswi MTsN II pada tanggal 19 September 2019.

bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pembelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir materi yang diajarkan oleh para Ustadz & Ustadzah tujuannya adalah melihat sejauh mana siswa mengerti dari materi yang telah diajarkan oleh Ustadz & Ustadzah dalam proses pembinaan tahsin Al-Qur'an. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nurhaida selaku pembina dalam program tahsin:

“Ketika akhir semester seluruh siswa yang mengikuti program tahsin ini diharuskan mengikuti ujian, tujuannya adalah melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz & Ustadzah, jika salah satu siswa tidak mengikuti ujian tersebut dikarenakan sakit atau berhalangan maka siswa tersebut bisa melakukan ujian susulan.”²¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa post test sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi-materi yang disampaikan oleh Ustadz & Ustadzah, dengan diadakan post test para Ustadz & Ustadzah akan mengetahui hasil siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Samsuar selaku pembina tahsin di MTsN II Banda Aceh.

“Sebelum siswa mengikuti program tahsin ini siswa itu diberikan pre test dan post test yang tujuannya agar para ustadz & Ustadzah bisa mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin Al-Qur'an.”²²

c. **Kelas Iqra'**

Kelas iqra diperuntukan bagi siswa yang memang betul-betul tidak mampu mengenal Al-Qur'an, bisa jadi karena latar belakang

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurhaida pada tanggal 17 September 2019.

²² Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

pendidikan, pengayoman dari orang tua kurang, ditambah lagi memasuki MTsN II sangat diharuskan siswa harus mampu membaca Al-Qur'an, sebagian dari siswa kurang dalam pengucapan hurufnya. Sehingga mengharuskan mereka untuk diajarkan kembali mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, setelah diadakan test dan dinyatakan sudah mampu mengenal huruf mereka dilanjutkan lagi kepada tahap selanjutnya yaitu pembinaan tajwid. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nurul Wahyuna dalam wawancara dengan peneliti:

“Dalam program tahsin ini para Ustadz & Ustadzah sepakat memisahkan antara siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, tujuannya adalah agar memudahkan siswa dan para Ustadz & Ustadzah dalam membina siswa.”²³

Kemudian jika melihat dari pengetahuan setiap siswa itu berbeda-beda ada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an ada juga siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu para Ustadz & Ustadzah memisahkan untuk memudahkan dalam proses pembinaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Wahyuna sebagai berikut:

“Dalam pembinaan tahsin di sini dibagi dua yaitu kelas iqra' dan kelas tajwid, masing-masing siswa sudah mendapatkan kelas masing-masing sesuai dengan hasil pre test yang dilakukan sebelum pembelajaran. Kalau siswa yang berada di kelas iqra mereka lebih memahami karakter huruf Hijaiyah terutama huruf-huruf yang sering tertukar dalam pengucapan.”²⁴

²³ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

Kelas iqra' adalah kelas yang mana mereka yang belum mampu dalam pengucapan huruf hijaiyah, di kelas ini lah mereka dibina dan diarahkan untuk mampu dalam pengucapan huruf yang sering tertukar dalam pengucapan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nurhaida dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Sebagian siswa selalu tertukar-tukar dalam pengucapan huruf, di kelas iqra ini lah siswa belajar untuk bisa mengucapkan huruf hijaiyah yang benar agar tidak salah lagi dan tidak tertukar dalam membaca Al-Qur'an, ketika membaca Al-Qur'an tapi huruf yang dibaca salah maka artinya pun ikut salah.”²⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Samsuar dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Materi yang diajarkan dikelas iqro' ini lebih kami fokuskan pengucapan huruf karena siswa itu masih belum bisa membedakan huruf *tsa* dan *saa*, hambir semua siswa tidak bisa membedakannya, di sinilah peran kami sebagai pendidik yang mana kami harus membina dan mengarahkan siswa dalam mengucapkan huruf tersebut.”

d. Kelas Tajwid

Kelas tajwid di bina bagi yang sudah melewati test pembelajaran iqra' dan dinyatakan lulus sehingga bisa melanjutkan ke kelompok tahsin, metode yang digunakan adalah metode kelompok, mereka duduk berkelompok dan masing-masing mendapatkan giliran untuk membaca Al-Qur'an kemudian Ustadz & Ustadzah menyimak dan membetulkan jika ada yang salah, dengan pembinaan yang sangat bagus ini diharapkan lulusan MTsN II tidak ada lagi yang tidak bisa membaca

²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nurhaida pada tanggal 16 September 2019.

Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurhaida sebagai berikut:

“Pembinaan tajwid di khususkan untuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an tapi belum paham hukum-hukum bacaannya disini lah para kami dituntun untuk membina siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya.”²⁶

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nurul Wahyuna dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kelas tahsin adalah kelas siswa yang sudah mampu membedakan huruf dan juga pengucapan makharijul huruf, dikelas ini siswa itu dibimbing supaya mereka tau hukum bacaan yang terdapat didalam bacaan ayat Al-Qur'an.”²⁷

C. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN II Banda Aceh

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode tertentu yang disesuaikan dengan kondisi siswa, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa yang ada di kelas tersebut.

Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Didalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an sebenarnya juga menerapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaian, hanya saja selama ini yang paling mencolok ialah metode kelompok dan metode drill yang diterapkan oleh para Ustadz & Ustadzah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nurhaida dalam wawancara:

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurhaida pada tanggal 16 September 2019.

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

“Metode yang sering kami gunakan yaitu diskusi kelompok terkait materi yang akan dipelajari contoh nya hukum bacaan nun sukun dan tanwin setelah diskusi kami mempraktekkan hukum bacaannya di dalam Al-Qur’an setiap siswa harus membawa Al-Qur’an masing-masing, tujuannya adalah melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.”²⁸

Kemudian sama pula apa yang diungkapkan oleh Ustadz Samsuar dalam wawancara peneliti:

“Dalam proses pembelajaran di kelas tajwid ini siswa itu harus mampu mengetahui hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur’an, waktu penyampaian materi kami sering menggunakan diskusi kelompok ketika ada sesuatu yang belum faham maka mereka menanyakan dan sama-sama mencari jawabannya. Ketika saya melihat mereka sudah mampu maka saya menyuruh mereka mencari hukum bacaan yang terdapat di dalam ayat Al-Qur’an.”²⁹

D. Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin Di MTsN II Banda Aceh

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya mempunyai kendala yang harus dihadapi oleh seseorang. Demikian halnya dengan siswa yang mengikuti program tahsin agar mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar, mempunyai kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik dan murid dalam melakukan pembinaan baca Al-Qur’an dalam program tahsin di MTsN II secara umum, pembinaan Tahsin Al-Qur’an di MTsN II Banda Aceh sudah bisa

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nurhaida pada tanggal 16 September 2019.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

dikatakan bagus, baik dalam persiapan dan ketika pelaksanaannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Samsuar sebagai berikut:

“Kalo menurut saya siswa itu bisa dalam membaca Al-Qur’an cuma di tajwidnya yang kurang, siswa banyak yang kurang dalam pengucapan makhrajul hurufnya pengucapan huruf-huruf agak kurang pas, kemudian kurangnya buku yang disediakan oleh pihak sekolah”.³⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan ketika diadakan evaluasi banyak siswa yang bisa membaca Al-Qur’an akan tetapi ketika guru menanyakan hukum bacaan yang terdapat di dalam bacaan Al-Qur’an tersebut sebagian siswa kurang bisa menyebutkannya. Kemudian dipertegas lagi oleh Ustadzah Nurul Wahyuna sebagai berikut:

“Siswa kelas VII sebagian mampu membaca Al-Qur’an akan tetapi belum sempurna baik dari pengucapan hurufnya maupun tajwidnya, dan ketika belajar siswa tidak semua memiliki buku pegangan, waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sangat singkat materi yang akan disampaikan tidak tercapai sesuai harapan”.³¹

Dari keterangan ini dijelaskan, bahwa kurangnya buku pegangan yang dimiliki siswa, dan kurangnya waktu yang disediakan dari pihak sekolah dalam proses pembelajaran. Namun meskipun begitu kegiatan ini masih berjalan dengan baik Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nurhaida dalam wawancara peneliti:

“Alhamdulillah kalau proses pembelajaran tahsin ini berjalan sesuai harapan walaupun ada yang menjadi hambatannya

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Samsuar pada tanggal 16 September 2019.

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

contohnya seperti kurangnya waktu dalam proses pembelajaran dan siswa tidak semua memiliki buku pegangan.”³²

Dari pernyataan diatas bahwa dalam proses pembelajaran baik itu formal maupun non formal di harapkan adanya media pendukung untuk kemudahan dalam menyampaikan materi, selain itu keseriusan siswa dalam proses pembelajaran itu sangat diharapkan karena ketika mereka tidak serius dalam proses pembelajaran maka materi yang hendak disampaikan tidak sempurna. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Samsuar dalam wawancara peneliti:

“Dalam pembinaan tahsin sebagian siswa khususnya bagi siswa laki-laki yang kurang serius dalam mengikuti program ini, ada yang main-main ada pula yang tidur dikelas.”³³

Selain pemaparan penjelasan diatas itu, dipertegaskan lagi oleh Ustadzah Nurul Wahyuna sebagai berikut:

“Program tahsin ini dilaksanakan pada jam 14:00-16:30 maka dari itu siswa kurang serius dalam proses pembelajarannya, ada siswa yang tidur dalam kelas jadi pembelajarannya kurang efektif.”³⁴

Kemudian dipertegaskan lagi oleh Putri Balqis selaku siswi yang mengikuti program tahsin dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Kalau kendala yang kami rasakan dalam pembelajaran tahsin ini kami merasa ngantuk saat belajar karena dari pagi kami belajar sampai sore, kemudian kendala lainnya kami tidak ada

³² Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

³³ Wawancara dengan Ustadzah Nurhaida pada tanggal 16 September 2019.

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Wahyuna pada tanggal 16 September 2019.

buku pegangan jadi kadang-kadang kami kurang faham apa yang Ustadzah jelaskan.”³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Risma siswi MTsN II Banda Aceh sebagai berikut:

“kadang kami ngantuk waktu belajar karena capek dari pagi sampek sore, kemudian waktu belajar kami gak ada buku beberapa orang aja yang ada buku kami liat rame-rame sama kawan yang punya buku”.³⁶

Dari semua kendala-kendala yang disampaikan oleh para Ustadz & Ustadzah dan para siswa dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa kendala yang selama ini dirasa sangat harus dievaluasi ulang, adapun kendala tersebut ialah:

Pertama, dalam proses pembelajaran tahsin siswa mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum paham hukum bacaan tersebut.

Kedua, peralatan yang kurang memadai. Artinya disini ialah alat-alat bantu sejenisnya yang mendukung kelancaran tahsin, misalnya kurangnya buku pegangan siswa.

Ketiga, ketika pelaksanaan tahsin sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sebagian merasa lelah sehingga mereka tidur dikelas.

Keempat, kurangnya waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, maka dari itu Ustadz & Ustadzah merasa ketika mereka menyampaikan materi harus dipercepat karena mengingat waktu yang sangat singkat.

³⁵ Wawancara dengan siswi MTsN II pada tanggal 19 September 2019.

³⁶ Wawancara dengan siswi MTsN II pada tanggal 19 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

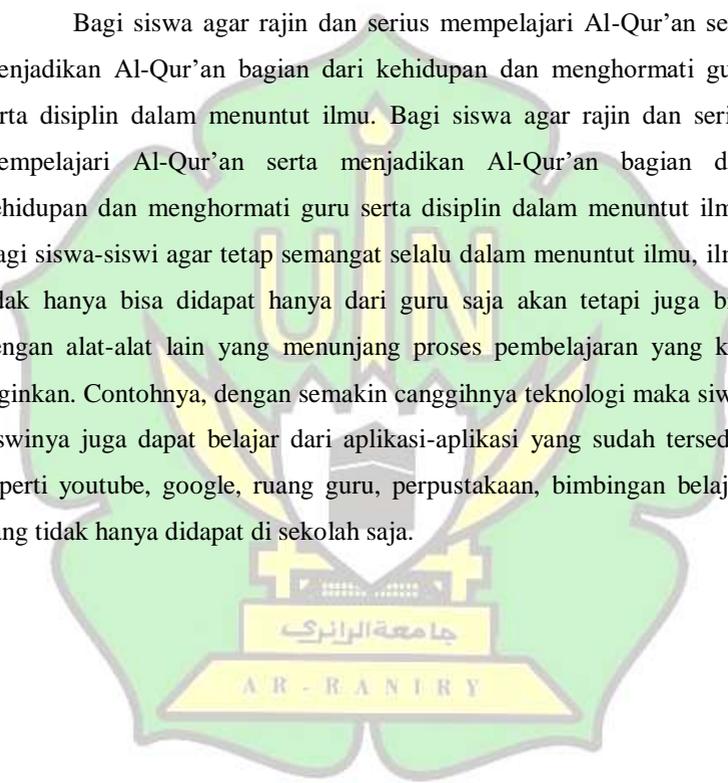
Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam program Tahsin di MTsN II Banda Aceh sudah baik, hal ini berdasarkan tujuan program pembinaan tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, manajemen program pembinaan tahsin tersebut juga diatur dengan baik dan sesuai dengan teori yaitu dari jadwal belajar, sarana dan prasarana, sumber daya manusia pada program pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin, adanya kerja sama antara sekolah, guru pendidik dan juga orang tua siswa. Selain itu masih banyak terdapat kendala dalam proses pembinaan yang disebabkan oleh faktor, diantaranya kurangnya pemahaman siswa dalam mempraktekan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh pendidik ketika dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya minat dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan, kendala lainnya kurangnya buku paket.

B. SARAN

Bagi pihak sekolah sebelum penerima siswa baru harus benar-benar melakukan tes baca Al-Qur'an secara baik dari segi tajwid dan makhrajul hurufnya. Kemudian pihak sekolah juga harus menyediakan dan menambahkan fasilitas seperti Al-Qur'an dan buku tajwid dan media belajar lainnya untuk kelancaran program tahsin dan terus memberikan pelatihan bagi pendidik agar dapat memberikan pembelajaran dengan baik.

Bagi pihak pendidik untuk terus mempelajari metode-metode pembelajaran yang lebih beragam dan menggunakan media yang bervariasi serta menyiapkan materi dengan baik agar dapat mengajar lebih maksimal dan tetap disiplin serta mengejar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi siswa agar rajin dan serius mempelajari Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan dan menghormati guru serta disiplin dalam menuntut ilmu. Bagi siswa agar rajin dan serius mempelajari Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan dan menghormati guru serta disiplin dalam menuntut ilmu. Bagi siswa-siswi agar tetap semangat selalu dalam menuntut ilmu, ilmu tidak hanya bisa didapat hanya dari guru saja akan tetapi juga bisa dengan alat-alat lain yang menunjang proses pembelajaran yang kita inginkan. Contohnya, dengan semakin canggihnya teknologi maka siswa-siswinya juga dapat belajar dari aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia, seperti youtube, google, ruang guru, perpustakaan, bimbingan belajar, yang tidak hanya didapat di sekolah saja.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.
- As'ad Human. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jogyakarta: AMM, 2000.
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2010.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Anisah Basleman Dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azhar Arsyah. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2013.
- Arief S. Sadiman. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Deni Koswara Dan Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Deni Koswara Dan Halimah. *Bagaimana Menjadi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Hartono. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- M. Ali Ash-Shabuni. *Studi Ilmu Al-Qu'an*, Cet.I, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Manna Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973.
- Moh Wahyuni. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya 2007.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006.
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno. *Strategi Balajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditarma, 2011.

- Soejipta Dan Kosasi Rafllis. *Profesi Keguguran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- S. Hidayat. *Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya: Study Grup, 1978.
- Suyono Dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Surabaya: Rosda, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Utami Munandar, Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*,
- Wasty Soemanto Dan Seotopo. *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.
- Thalhas, dkk. *Tafsir Pase*, Jakarta: Balai kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001.
- Yusuf Al-Qaradhawi. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008.
- Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zeid B. Smeer. *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Zarkasy. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, 1987.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9407 Ua.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Merincikan :**
- halwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian mahasiswa mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - halwa adalah yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Penetapan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 80 Tahun 2015, tentang Penetapan Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mempertahakan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saadara:
- Dr. Siti Sayyidah, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Ranir, S.Ag., MEd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Mirza Putri
NIM : 150201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Progres Tahsin di MTsN II Banda Aceh

KEDUA : Penyiapan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

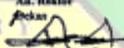
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

جامعة الرانيري

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2018

AR - RANIR

An. Rektor

Mudris Razali

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditahkimi dan ditandatangani;
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13336/Un.06/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 04 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MIRNA PUTRI
N I M : 160201056
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jl. Rawa Sakti Ling Malahayati No. 29 Peunitt

Untuk mengumpulkan data pada:

MTSN II Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Program Tahsin di MTsN II Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelzhan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

الررانیری

AR-R



Dekan,
Dekan Bidang Akademik,
Dan Wembagaan,

Kode 719



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jan No. 29 Telp 6366597 Fax. 22987 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kementerianagha.web.id

Nomor : B-1451 /Kk.01.07/4/TL.00/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

09 September 2019

Yth, Kepala MTsN II
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Danasalam Banda Aceh Nomor : B-13336/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019 tanggal 04 September 2019, penihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/ :

Nama : Mirna Putri
NIM : 150201056
Prod/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih,

Ath. Kepala

Kasi Pendidikan Madrasah,



Mullizar

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imam Lueng Betta, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8662331; e-mail : mtan.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-681/Mts.01.07.2/TL.00/09/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIRNA PUTRI
NIM : 150201056
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 10 s/d 17 September 2019 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul :

**"PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN
DI MTsN II BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 September 2019



Tambusan :

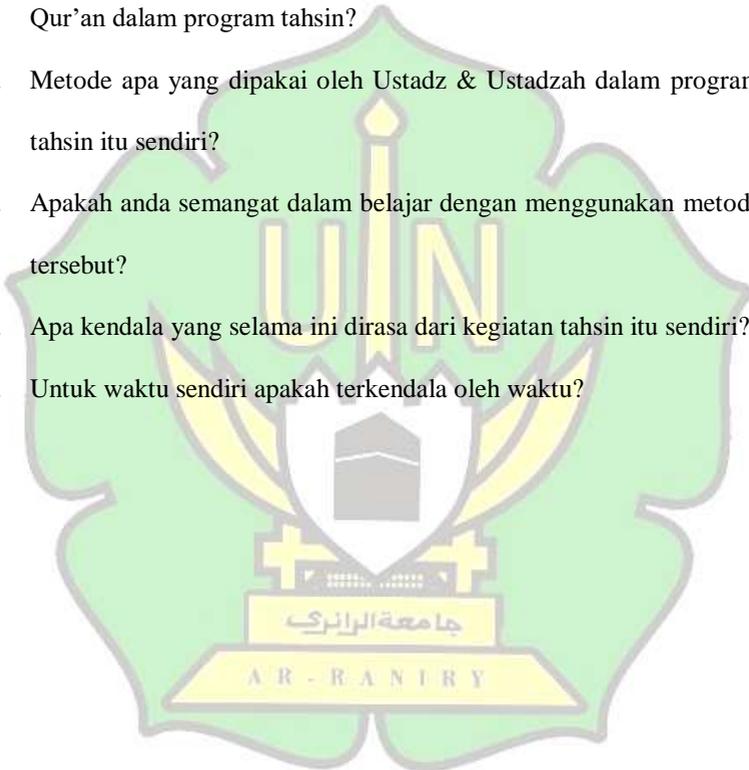
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN USTADZ & USTADZAH

1. Menurut Ustadz & Ustadzah apa sebenarnya yang melatar belakangi kegiatan tahsin tersebut ?
2. Bagaimana pandangan Ustadz & Ustadzah tentang pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin?
3. Diantara banyak metode pembelajaran Al-Qur'an, metode apa yang sering dipakai dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin?
4. Bagaimana upaya Ustadz & Ustadzah dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin di MTsN II Banda Aceh?
5. Kendala apa saja yang Ustadz & Ustadzah hadapi dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin?
6. Untuk waktu sendiri apakah terkendala oleh waktu?
7. Apa yang menjadi harapan Ustadz & Ustadzah terhadap siswa dalam pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana pendapat anda sendiri tentang program tahsin Al-Qur'an di MTsN II Banda Aceh?
2. Menurut anda apa yang melatar belakangi pembinaan baca Al-Qur'an dalam program tahsin?
3. Metode apa yang dipakai oleh Ustadz & Ustadzah dalam program tahsin itu sendiri?
4. Apakah anda semangat dalam belajar dengan menggunakan metode tersebut?
5. Apa kendala yang selama ini dirasa dari kegiatan tahsin itu sendiri?
6. Untuk waktu sendiri apakah terkendala oleh waktu?



Lampiran I: Transkrip Wawancara

Nama : Ustadz Samsuar

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 16 September 2019

Pukul : 10:15 – 11.18

Tempat : Di MTsN II Banda Aceh

1. Menurut Ustadz & Ustadzah Apa Sebenarnya Yang Melatar Belakangi Kegiatan Tahsin Tersebut ?

“Sebenarnya yang melatar belakangi program tahsin ini, karena pernah dilakukan tes membaca Al-Qur’an bagi siswa baru dan hasilnya sebagian siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an dan dalam segi makhrajul hurufnya masih tertukar-tukar antara huruf *Qaaf* dibaca *kaaf* dan *Tsaa* dibaca *saa*, Program ini dikhususkan untuk siswa kelas VII.”

2. Bagaimana Pandangan Ustadz & Ustadzah Tentang Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin?

“Siswa yang sudah mendaftar di MTsN II akan dilakukannya pre test untuk melihat sejauh mana pengetahuan dalam membaca Al-Qur’an dalam bidang ilmu tajwid dan sejauh kemampuan membaca Al-Qur’an mereka. Pre test yang bentuk pertanyaan yang diberikan oleh Ustadz & Ustadzah kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran, Sebelum

siswa mengikuti program tahsin ini siswa itu diberikan pre test dan post test yang tujuannya agar para ustadz & Ustadzah bisa mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin Al-Qur'an ”

3. Diantara Banyak Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Apa Yang Sering Dipakai Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin?

“Untuk metode sendiri kami paling sering menggunakan metode drill dan diskusi kelompok, tapi kadang-kadang siswa merasa bosan kalau hanya metode itu-itu saja, kadang saya menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.”

4. Bagaimana Upaya Ustadz & Ustadzah Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin Di MTsN II Banda Aceh?

“Upaya kami dalam program tahsin ini bisa dikatakan kami sungguh-sungguh dalam mengajarkan materi, dan kami berupaya semaksimal mungkin dalam memanfaatkan waktu pembelajaran dalam artian kami dituntut untuk serius dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an, oleh sebab itu kami sebagai guru harus bertanggung jawab atas apa yang kami berikan kepada siswa.”

5. Kendala Apa Saja Yang Ustadz & Ustadzah Hadapi Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin?

“Kalau menurut saya siswa itu bisa dalam membaca Al-Qur'an cuma di tajwidnya yang kurang, siswa banyak yang kurang dalam pengucapan makhrajul hurufnya pengucapan huruf-huruf agak kurang pas, kemudian yang menjadi kendala lagi adalah peralatan dan pendukung yang mungkin kurang memadai.”

6. Untuk Waktu Sendiri Apakah Terkendala Oleh Waktu?

“Sangat terkendala karena materi yang hendak saya ajarkan tidak tercapai dikarenakan waktunya sudah berakhir.”

7. Apa Yang Menjadi Harapan Ustadz & Ustadzah Terhadap Siswa Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin?

“Harapan saya agar program ini bisa berjalan sesuai dengan baik dan siswanya mampu menerima materi yang disampaikan oleh para Ustadz & Ustadzah, kemudian siswa MTsN II menjadi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an yang sesuai tajwidnya.”

LEMBAR OBSERVASI
PEMBINAAN TAHSIN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTSN II
BANDA ACEH.

ASPEK	URAIAN
<p>Ustadzah menggunakan sumber belajar selain buku paket.</p>	<p>Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, ketika mengajar Ustadzah menggunakan beberapa buku pegangan selain buku paket yang diberikan pihak sekolah. Pada saat itu materi yang diajarkan "Hukum Nun dan Tanwin". Buku pegangan yang digunakan pada saat itu "Ilmu Tajwid Praktis"</p>
<p>Ustadzah menggunakan metode sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran, Ustadzah menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab dan metode drill, metode tersebut digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.</p>

<p>Ustadzah memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode.</p>	<p>Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket serta beberapa buku lainnya dan juga menggunakan metode juga diskusi kelompok dan metode drill dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada saat itu ialah “Hukum Nun dan Tanwin”. Materi yang sedang diajarkan sangat cocok dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi kelompok dan metode drill, ketika Ustadzah menyampaikan judul yang akan mereka pelajari kemudian mereka berdiskusi bersama-sama untuk mengetahui “Hukum Nun Sukun dan Tanwin” ketika siswa belum paham maka siswa menanyakan kepada Ustadzah kemudian ketika semua siswa sudah faham materi yang telah mereka pelajari ustadzah memberikan latihan kepada mereka, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan menyebutkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang terdapat didalam bacaan Al-Qur’an.</p>
--	--

<p>Kendala Ustadzah dalam program tahsin Al-Qur'an.</p>	<p>Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti melihat dalam membaca Al-Qur'an siswa banyak yang keliru dalam pengucapan makhrajnya kemudian sebahagian siswa banyak yang kurang serius dalam mengikuti program tersebut dan kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah dalam program tahsin tersebut.</p>
---	--



**Dokumentasi Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program
Tahsin di MTsN II Banda Aceh.**

Gambar 1 : Gambaran MTsN II Banda Aceh



Gambar 2 : Proses Pembinaan Tahsin



Gambar 2 : Proses Pembinaan Tahsin



Gambar 3 : wawancara dengan Ustadz



Gambar 4 : wawancara dengan Ustadzah



Gambar 5 : wawancara dengan siswi MTsN II Banda Aceh

